

Hubungan Kemampuan Berbahasa Arab Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Smpi Al-Mansyuriyah

Riska Amalia Maulida¹, Sahlani², Lukmanul Hakim³

¹ Universitas Muhammadiyah Tangerang; riskaamaliamaulida@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Tangerang; sahlani@umt.ac.id

³ Universitas Muhammadiyah Tangerang; lukman@umt.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

kemampuan berbahasa,
kemampuan Menghafal;

Article history:

Received 2021-08-14

Revised 2021-11-12

Accepted 2022-01-17

Corresponding Author:

Riska Amalia Maulida
Universitas Muhammadiyah
tangerang;
riskaamaliamaulida@gmail.com

CopyRight:

This is an open access article under
the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



ABSTRACT

The ability to speak Arabic is an important aspect of learning Arabic, where Arabic is the language of choice in writing the Qur'an so that as Muslims, especially students, they must have Arabic language skills in order to be able to read the Koran properly and correctly. Therefore, this research aims to determine whether or not there is a relationship between the ability to speak Arabic and the ability to memorize the Al-Quran. This research is a research with a quantitative correlation approach. The population in this study were all students of SMPI Al-Mansyuriyah and the sample in this study was students of class VII at SMPI Al-Mansyuriyah and the sample was determined using probability sampling. Data collection techniques in this study used description tests, interviews and documentation. While the data analysis techniques used descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis with the help of SPSS version 23 software using the product moment correlation test. Based on data analysis from the correlation test, the correlation coefficient value is $r = 0.981$ ($p = 0.000$, $p < 0.005$) which means that there is a positive relationship between Arabic language skills and the ability to memorize the Qur'an for fifth grade students at SMPI Al-Mansyuriyah.

ABSTRAK

Kemampuan berbahasa Arab merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Arab yang mana bahasa Arab merupakan bahasa pilihan dalam penulisan Al-Qur'an sehingga sebagai umat muslim terutama bagi para pelajar harus memiliki kemampuan bahasa Arab agar dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan kemampuan berbahasa Arab dengan kemampuan menghafal Al-Quran.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif korelasi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPI Al-Mansyuriyah dan sample dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPI Al-Mansyuriyah dengan penentuan sampelnya menggunakan Probability Sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes uraian, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan bantuan software SPSS versi 23 dengan menggunakan

uji korelasi product moment.

Berdasarkan analisis data dari uji korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi $r = 0.981$ ($p = 0.000, p < 0.005$) yang artinya bahwa terdapat hubungan positif diantara kemampuan berbahasa Arab dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII SMPI Al-Mansyuriyah.

1. INTRODUCTION/PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah adalah sekolah agama yang mengutamakan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an. Santri kelas VIII SMPI ini diharapkan dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik. Untuk menghafal Al-Qur'an santri harus mampu atau memiliki kemampuan bahasa Arab. Hal ini, karena Al-Qur'an diturunkan menggunakan bahasa Arab. Banyak mereka yang beranggapan bahwa bahasa Arab adalah bahasa agama yang harus dipelajari secara menyeluruh untuk mengetahui kajian sejarah dan estetikanya.¹ Sedangkan bahasa Arab merupakan bahasa asing, sehingga banyak santri Al-Mansyuriyah merasa kesulitan dalam bahasa Arab. Hal seperti ini yang menjadi penghambat bagi mereka untuk lebih cepat dalam berbahasa Arab.

Adapun untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab diperlukan seorang guru bahasa Arab yang lebih Profesional dalam menyampaikan materi atau memilih strategi mengajar yang handal, sehingga siswa mudah mendengarkan ucapan melalui petunjuk guru tentang lafadz dan kosa kata yang baik dan sekaligus dapat memahami arti atau materi yang telah dipelajari. Kemudian untuk memotivasi belajar siswa perlu adanya pelajaran tambahan bahasa Arab, agar siswa termotivasi dalam memahami, membaca, menulis, dan mengatasi mufradat. Seperti yang dikatakan oleh Robert Heller yang menyatakan bahwa motivasi itu sangat penting, karena motivasi adalah keinginan untuk bertindak .setiap orang dapat termotivasi oleh beberapa kekuatan yang berbeda.² Oleh karena itu, Suryabrata menjelaskan bahwa pengukuran mencakup segala cara untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar yang dapat dikuantifikasi, serta tinggi dan rendah berdasarkan hasil tes yang diperoleh berupa sertifikat mahasiswa.³

Di Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah keterampilan berbahasa Arab dan menghafal Al-Quran adalah salah satu program yang sangat disoroti karena bahasa Arab merupakan mahkota pondok (*Tajul Ma'had*) dan pembelajaran menghafal Al-Quran adalah program yang diunggulkan di pesantren dengan asumsi bahwa keterampilan berbahasa Arab sangat berkaitan dengan nilai kemampuan menghafal Al-Quran, isi dalam Al-Qur'an tersendiri bertuliskan bahasa Arab. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Hubungan Kemampuan berbahasa Arab dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII SMPI Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah."

TINJAUAN PUSTAKA

a. Kemampuan Bahasa Arab

Kemampuan merupakan tolak ukur dalam menentukan pengetahuan terhadap suatu pemahaman yang dimiliki oleh seseorang. Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat empat kemampuan keterampilan yang harus dikuasi. Adapun empat keterampilannya adalah sebagai berikut:

1) Keterampilan Menyimak (*Maharah istima'*)

Menurut istilah, *al-istima'* (menyimak) adalah kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami isi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Jadi, *maharah al-istima'* adalah merupakan kemampuan atau kecakapan seseorang untuk mengidentifikasi lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta

¹ Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikatif dan inovatif berbasis ITC)*, (Surabaya, PMN, 2011), Hal. 1.

² Wibowo, *Perilaku dalam organisasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), Hal. 109-110

³ M. Gufron dan Rini Risnawati, S, *Gaya Belajar, Kajian Teoritik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), Hal. 9-10.

interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta untuk memahami makna yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.⁴

2) Keterampilan Berbicara (*Maharah Kalam*)

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Atau dapat diartikan juga sebagai suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*al-masmu' / audible*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Berbicara juga merupakan kegiatan berbahasa yang aktif dari seorang pemakai bahasa. Secara kebahasaan, pesan lisan yang disampaikan dengan berbicara merupakan penggunaan kata-kata yang dipilih sesuai dengan maksud yang perlu diungkapkan. Hal-hal yang harus diperhatikan untuk bisa terampil dalam berbicara adalah empat kompetensi dasar yaitu: *kompetensi gramatikal, kompetensi sosiolinguistik, kompetensi wacana, dan kompetensi strategi*.⁵

3) Keterampilan Membaca (*Maharah Qiraah*)

Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*encoding and decoding process*), berlainan dengan berbicara menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna.⁶

4) Keterampilan Menulis (*Maharah Kitabah*)

Keterampilan menulis adalah kemampuan melukiskan lambang-lambang grafis dan mengolah nalar yang menggambarkan suatu, dan bertujuan mengungkapkan ide atau gagasan yang dapat dibaca dan dipahami oleh pembaca. Tujuan seseorang membuat tulisan (karangan) adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap serta isi pikiran secara jelas dan efektif, agar pembaca dapat menghayati tulisan tersebut sesuai dengan gagasan yang ada dalam pikiran penulis. Agar apa yang diungkapkan cukup bermakna, gagasan-gagasan yang disampaikan hendaklah disajikan sedemikian rupa sehingga menampakkan kalimat-kalimat yang aktif, jelas, bermakna, ekonomis, dan mengikuti aturan tata bahasa.⁷

b. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Sebelum mulai menghafal Al-Quran, para penghafal harus mempersiapkan diri untuk menghafal dengan baik dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Tentunya penghafal tidak hanya memperhatikan hafalannya saja, tetapi juga harus mampu menghafalnya, agar tidak hilang dalam pikiran dan hatinya. Di sini ulama memberikan teori dan konsep yang akan digunakan dalam menghafal Al-Qur'an.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menemukan pilihan terbaik untuk menghafal Al-Qur'an. Namun metode apapun yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an, tidak dapat dibedakan dari membacanya berulang-ulang sampai seseorang dapat membacanya tanpa melihat mushafnya.⁸

Berikut ini beberapa metode yang digunakan dalam menghafal Al-Quran yaitu sebagai berikut:

1) Metode *Talaqqi*

Metode *Talaqqi* adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh guru penghafal Al-Qur'an. *Talaqqi* berarti menghafal Al-Qur'an secara langsung bagi seseorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an.⁹

2) Metode *Binnazhor*

Metode membaca Al-Quran dengan melihat mushaf. Metode ini digunakan untuk anak-anak yang baru mulai menghafal Al-Qur'an. Proses ini diawali dengan *talaqq* (mendengarkan tajwid

⁴ Aziz Fakhurrozi dan Erta Mahyuddin. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Pustaka Utama, 2020), Hal. 160

⁵ Ibid. Hal. 226

⁶ Ibid. Hal. 162.

⁷ Ibid. Hal. 253.

⁸ Ahmad Zainal Abidin, *Metode Cepat Menghafal Juz 'Amma*, (Yogyakarta: Mahabbah, 2016), Hal. 10

⁹ Hasan bin Ahmad Hasan Hammam, *Perilaku Nabi SAW Terhadap Anak-anak*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007), Hal.20

langsung di depan guru tahfidz, penekanan pada literasi), anak membaca Al-Qur'an langsung di depan guru (pengajar tahfidz). Dan jika ada kesalahan, pengelola tahfidz segera mengoreksi dan menjelaskannya.

3) Metode *wahdah* atau ayat-perayat

Menghafal Al-Qur'an dengan metode *wahdah* berarti menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal satu persatu ayat-ayat yang ingin dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca setidaknya sepuluh kali agar proses ini membentuk pola dalam gambarnya. Setelah hafal, lanjutkan dengan cara yang sama dengan ayat-ayat berikutnya dan seterusnya hingga mencapai wajah dalam bahasa refleksi. Setelah itu, lanjutkan membaca dan mengulang lembaran itu, sehingga Anda benar-benar dapat secara lisan mengungkapkan ayat-ayat di wajah Anda secara alami atau refleksi, dan pada akhirnya membentuk perwakilan dengan hati.

4) Metode *Takrir* atau mengulang

Takrir adalah bagian dari proses menghafal Al-Qur'an yang juga merupakan kunci keberhasilan dalam segala upaya untuk mengingat dan juga menghafal Al-Qur'an dalam diri sendiri. Menghafal Al-Qur'an dengan metode takrir sederhana dan efektif, harus diimbangi dengan pengulangan yang rutin, karena hafalan yang tidak diulang-ulang tidak akan berkembang dan akan lupa terhadap apa yang sudah dihafalkannya. Sedangkan kunci sukses dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan mengulang-ulang ayat hafalan yang disebut "takrir".¹⁰

5) Metode *Kitabah*

Kitabah dalam hal ini berarti menulis, setelah menghafal hafal ayat-ayatnya, dia mencoba menuliskannya di atas kertas. Jika dia mampu mengulang ayat-ayat yang dihafalnya secara tertulis, dia dapat melanjutkan dengan menghafal ayat-ayat berikutnya, tetapi jika menghafal tidak dapat menulis dengan benar apa yang dia hafalkan, dia kembali menghafal, sehingga dia benar-benar mencapai catatan yang valid retensi. Karena selain membaca secara lisan, aspek visual tulisan sangat bermanfaat untuk mempercepat pembentukan pola ingatan dalam imajinasi seseorang. Keunggulan dari metode ini adalah memiliki dua tujuan yaitu untuk mengingat dan sekaligus memperkuat daya ingat.¹¹

6) Metode *sima'i*

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya.¹²

7) *Muraja'ah*

Murajaah mengulangi apa yang di dengarnya kepada guru atau kyai dari ingatan. Diparkir atau Kyai di hadapan guru, yang semula hapal dengan baik dan lancar, kadang terlupakan bahkan kadang hilang. Oleh karena itu, perlu melafalkan muraja'ah atau melafalkan dari ingatan apa yang didengar di hadapan guru atau kyai.¹³

8) Ujian *Tahfidz*

Tes tahfidz dilakukan ketika anak sudah hafal lima juz. Tes tahfidz dilakukan ketika anak sudah mencapai target kelipatan lima, setelah itu dilakukan tes tahfidz secara bersamaan. Hal ini dilakukan untuk memotivasi anak sedemikian rupa sehingga mereka merasa harus mengulang lagi dan lagi apa yang telah mereka pelajari sehubungan dengan tes ini. Pemberian semangat, persiapan ujian, melatih daya ingat anak untuk menghafal, latihan tampil di depan orang banyak agar tidak gugup saat berhadapan dengan masyarakat, dan motivasi, karena semakin sering mengulang maka hafalannya akan semakin kuat dan lancar. menjadi.

1. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan deskripsi di atas, maka penelitian difokuskan pada dua kajian, yaitu:

¹⁰ Mohammad Irwansyah, *Strategi Menghafal Cepat*, (Pustaka Amani, Yogyakarta, 2009). Hal. 1

¹¹ Ahsin W, Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-qur'an*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, Hal.64

¹² Abdul Rabbi Nawabuddin, *Metode Efektif Menghafal Al-qur'an*, (Jakarta: Tri Daya Inti, tt.). Hal. 11.

¹³ Muhaimin Zen, *Tata Cara/ Problematika Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985). Hal. 250.

- a. Bagaimana kemampuan berbahasa Arab santri di kelas VIII SMPI Pondok Pesantren Al-mansyuriyah?
- b. Apakah ada Hubungan antara kemampuan berbahasa Arab dan kemampuan menghafal Al-quran santri kelas VIII di Pondok Pesantren Al-mansyuriyah

2. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan kemampuan berbahasa Arab dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri kelas VIII SMPI di Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah.
- b. Untuk menganalisis hubungan antara kemampuan berbahasa Arab dan Kemampuan menghafal Al-Qur'an santri kelas VIII SMPI di Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah.

2. METODE

Penelitian ini akan dilakukan sejak bulan February 2023 sampai semptember 2023 di SMPI Pondok pesantren Al-Mansyuriyah, Yang beralamat di Kp. Gurudug Des. Mekarjaya Kec. Sepatan Kab. Tangerang Banten. Adapun metode peneliatian yang digunakan adalah metode kuantitatif korelasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah mencakup Santri Kelas VIII SMPI Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah Sepatan yang berjumlah 64 siswa. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa dengan teknik pengambilan Sampel adalah *probability sampling* yang dilakukan dengan cara simple random sampling.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dalam rangka menjawab rumusan masalah, peneliti menggunakan instrumen tes uraian kemampuan bahasa Arab dengan jumlah butir soal sebanyak 10 yang memuat empat keterampilan kemampuan bahasa Arab, wawancara terbatas dengan guru tahfizh dan nilai semester pelajaran tahfidzh. Namun, sebelum instrument tes uraian kemampuan bahasa Arab digunakan, peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistic Inferensil dengan bantuan *software SPSS (Statistical Product for service Solutions)* versi 23. Adapun uji statistic deskriptif digunakan untuk mengetahui kemampuan bahasa Arab dan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa sedangkan uji statistik Inferensial yang digunakan adalah uji korelasi product momen yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara kemampuan bahasa Arab dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

3. TEMUAN DAN DISKUSI

Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah adalah lembaga pendidikan Islam Yang terletak di Kampung Gurudug, Desa Mekarjaya, Kecamatan Sepatan, Kabupaten Tangerang Banten. Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah berdiri sejak tahun 2002. Perkembangan yang semakin pesat sangat membantu pengelola Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah semakin semangat untuk mengamalkan ilmu baik kepada siswa dan siswi, kaum muslimin dan khususnya masyarakat sekitar. Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah merupakan suatu lembaga pendidikan yang siap untuk menciptakan generasi muda untuk berdedikasi kepada umat. Oleh karena itu, bahasa Arab dan Al-Quran menjadi program unggulannya.

Adapun data kemampuan bahasa Arab Santri yang menjadi sample dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Kemampuan Bahasa Arab Berdasarkan Tingkat Kemampuan

No	Kategori Kemampuan	Persentase Nilai Per Indikator Kemampuan Bahasa Arab				Rata-Rata
		Maharah qira'ah	Maharah kitabah	Maharah kalam	Maharah istima'	
1	Tinggi	90%	88%	78%	58%	80.5%

2	Sedang	73%	88%	59%	38%	65.7%
3	Rendah	41%	70%	25%	43%	43.9%
Total Rata-Rata						63%

Berdasarkan rekapitulasi nilai yang telah disajikan, bahwa kemampuan bahasa Arab siswa kelas VIII SMPI Al-Mansyuriyah tergolong baik dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 63%. Dalam kemampuan bahasa Arab terdapat empat keterampilan salah satunya adalah keterampilan menulis. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Munawar dan Zulkifli (2020) mengatakan bahwa "Keterampilan menulis (Maharah Kitabah) adalah suatu keterampilan tertinggi dari empat keterampilan berbahasa. Menulis merupakan kegiatan yang memiliki hubungan dengan proses berpikir serta keterampilan ekspresi dalam bentuk tulisan.¹⁴ Dilihat dari aspek kemahiran berbahasa Arab, menulis dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang sangat kompleks." Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa dari ke empat keterampilan kemampuan bahasa Arab siswa harus menguasainya untuk mempermudah dalam belajar bahasa Arab. Adapun hasil penelitian yang didapat bahwa siswa di kelas VIII SMPI Al-Mansyuriyah hanya menguasai beberapa keterampilan saja sehingga membuat mereka masih merasa kesulitan dalam berbahasa Arab. dari empat keterampilan tersebut yang termasuk kategori nilai tinggi pada siswa kelas VIII SMPI Al-Mansyuriyah yaitu keterampilan menulis dengan jumlah nilai rata-rata sebesar 8.17. Oleh karena itu, berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa SMPI Al-Mansyuriyah kelas VIII dapat dikatakan memiliki kemampuan bahasa Arab yang baik.

Selain kemampuan bahasa Arab yang menjadi fokus dalam penelitian ini, kemampuan menghafal Al-Qur'an juga menjadi suatu hal yang diperhatikan. Oleh karena itu, data kemampuan menghafal Al-Qur'an Santri yang menjadi sample dalam penelitian ini diperoleh dari hasil ujian semeseter. Adapun rekapitulasi data nilai menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII yang menjadi sampel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Nilai Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

No	Kategori Kemampuan	Rata-rata Nilai Tahfidz	Persentase Hafalan
1	Tinggi	76.6	70%
2	Sedang	65.9	50%
3	Rendah	43.9	20%
Total Nilai Rata-rata		62.13	

Berdasarkan Tabel 4. Rekapitulasi nilai hafalan Al-qur'an berdasarkan tingkat kemampuan dengan kategori kemampuan tinggi, sedang dan rendah menunjukkan bahwa pada kemampuan tinggi memperoleh nilai rata-rata sebesar 76,6 dengan persentase siswa yang telah menyelesaikan target hafalannya dari surah At-Takatsur – Al-Insyiqoq sebesar 70% termasuk kedalam kategori baik. Sedangkan untuk kemampuan sedang memperoleh nilai rata-rata sebesar 65,6 dengan persentase siswa yang telah menyelesaikan target hafalannya dari surah At-Takatsur – Al-Insyiqoq sebesar 50% termasuk ke dalam kategori cukup baik. Namun, untuk kemampuan rendah memperoleh nilai rata-rata sebesar 43,9 dengan persentase siswa yang telah menyelesaikan target hafalannya dari surah At-takatsur – Al-insyiqoq sebesar 20% termasuk kedalam ketegori sangat kurang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz ustz Melina Indriyani beliau mengemukakan bahwa "Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tahfidz ketika mengajar dikelas menggunakan dua metode yaitu metode *wahdah* dan metode *takrir*. Kedua metode ini bertujuan untuk membantu siswa agar lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Metode *wahdah* yaitu guru

¹⁴ Munawarah dan Zulkifli, *Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Al-Kitabah) dalam Bahasa Arab*, (Jurnal Loghat Arabi), Vol 1, No. 2, 2020). Hal. 1

yang mendengarkan bacaan hafalan siswa dan apabila terdapat kesalahan dalam membacanya maka guru yang membenarkan, begitu juga dengan metode takrir ini digunakan untuk memperkuat hafalan siswa dengan cara mengulang-ulang hafalannya agar tetap terjaga atau bisa juga dengan cara latihan menulis surat yang dihafalkan, dengan begitu hafalan siswa akan lebih kuat.” Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Irwansyah (2009) bahwa kunci sukses dalam menghafal Al-Qur’an adalah dengan mengulang-ngulang ayat hafalan yang disebut dengan ‘takrir’¹⁵. Selain itu, dibuktikan dengan hasil rekapitulasi nilai tahfidz dan hafalan bahwa lebih dari 50% siswa telah mencapai target hafalan, hal ini sesuai dengan pernyataan guru tahfidzh yaitu ustadzah Meliana bahwa “dengan menggunakan metode takrir, Alhamdulillah siswa dapat mengikuti dengan baik selama proses pembelajaran. Namun, tidak semua siswa menyelesaikan target hafalannya, hal ini dikarenakan setiap kemampuan anak berbeda-beda. Selain itu faktor lain yang mendukung hafalan siswa disebabkan karena matapelajaran Al-Quran sudah dipisah-pisahkan secara khusus yakni terdiri dari pelajaran Al-Quran, Pelajaran Tarjamah, Pelajaran Tajwid dan pelajaran Tahfidz itu sendiri. Tetapi sebagai guru pengampuh pelajaran tahfidz saya terus memberikan semangat dan motivasi bagi yang lambat dalam berproses hafalannya.” Hal ini pun sesuai dengan pendapat bahwa yang harus dipenuhi sebelum proses menghafal Al-Qur’an adalah menumbuhkan motivasi siswa.

Berdasarkan data yang sudah disajikan maka untuk mengetahui hubungan kemampuan bahasa Arab dan kemampuan menghafal Al-Qur’an dilakukan dengan uji *normalitas* terlebih dahulu. Berikut ini, disajikan hasil uji *normalitas* sebagai berikut:

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality ^a						
kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk	
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Sig.
kemampuan bahasa Arab		.149	30	.089	.961	.330
kemampuan menghafal Al-Quran		.150	30	.082	.934	.064

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 1 di atas dengan sampel kurang dari 50 maka hasil uji normalitas menggunakan hasil uji *shapiro-wilk* dengan bantuan *SPSS* bahwa kemampuan bahasa Arab diperoleh nilai ***sig* = 0.330 > 0.05** maka H_0 diterima artinya kemampuan berbahasa Arab berdistribusi normal. Dan untuk kemampuan menghafal Al-qur’an diperoleh nilai ***sig* = 0.64 > 0.05** maka H_0 diterima artinya kemampuan menghafal Al-Qur’an berdistribusi normal.

Beradasrkan uji normalitas kemampuan bahasa Arab dan kemampuan menghafal Al-Qur’an berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya dilakukan uji korelasi pearson product moment. Berikut ini disajikan hasil uji korelasi pearson product moment.

¹⁵ Ibid. Hal. 1

Gambar 2. hasil uji korelasi product moment kemampuan Bahasa Arab dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an

Correlations		Kemampuan Bahasa Arab	Kemampuan Menghafal AlQuran
Kemampuan Bahasa Arab	Pearson Correlation	1	.981**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Kemampuan Menghafal AlQuran	Pearson Correlation	.981**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan gambar 2 uji korelasi product moment kemampuan bahasa arab dengan kemampuan menghafal Al-quran memperoleh nilai sebesar 0.981. artinya hubungan antara kemampuan bahasa Arab dengan kemampuan menghafal Al-quran berada pada interpretasi dalam kategori hubungan yang sangat kuat. Hal ini di dukung dengan nilai signifikasi pada uji korelasi dalam penelitian ini memperoleh nilai sebesar 0.000 yang lebih kecil dari *level significance* ($\text{sig} < 0.05$), karena $0.000 < 0.05$ artinya H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima dengan kata lain terdapat hubungan positif diantara kemampuan bahasa Arab dengan kemampuan menghafal Al-quran siswa kelas VIII SMPi Al-Mansyuriyah.

Berdasarkan surat Al-Ra'du ayat 37 dapat disimpulkan bahwa Allah SWT memilih bahasa Arab sebagai bahasa Al-Quraan yang menjadi mukjizat dan pedoman kaum muslimin dan umat manusia diseluruh dunia. Oleh karena itu Bahasa Arab dengan Al-Qur'an memiliki kaitan yang sangat erat sehingga setiap manusia yang ingin membaca Al-Qur'an terutama bagi yang ingin menghafal Al-Quran sudah seharusnya memiliki kemampuan berbahasa Arab terlebih dahulu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara kemampuan berbahasa Arab dengan kemampuan menghafal Al-Quran. Dengan kata lain, semakin baik kemampuan menghafal berbahasa Arab siswa, semakin bagus pula kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai sebesar 0.000 yang lebih kecil dari *level significance* ($\text{sig} < 0.05$), karena $0.000 < 0.05$ artinya H_a diterima dan nilai korelasi product moment sebesar 0.981. Artinya, kemampuan berbahasa Arab mempunyai hubungan dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan semakin baik kemampuan menghafal berbahasa Arab siswa, semakin bagus pula kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Sebaiknya, semakin rendah kemampuan berbahasa Arab siswa maka semakin rendah kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di SMPi Al-Mansyuriyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin W, Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-qur'an*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005)
- Aziz Fakhurrozi dan Erta Mahyuddin. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Pustaka Utama, 2020).
- Abidin Zaenal Ahmad, *Metode Cepat Menghafal Juz 'Ammah*, (Yogyakarta: Mahabbah, 2016).
- Gufron & Rini Risnawati, S, *Gaya Belajar, Kajian Teoritik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).
- Hasan bin Ahmad Hasan Hammam, *Perilaku Nabi SAW Terhadap Anak-anak*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007).
- Irwansyah Mohammad, *Strategi Menghafal Cepat*, (Pustaka Amani, Yogyakarta, 2009).
- Muhaimin Zen, *Tata Cara/ Problematika Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985).
- Munawarah dan Zulkifli, *Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Al-Kitabah) dalam Bahasa Arab*, (Jurnal Loghat Arabi), Vol 1, No. 2, 2020).
- Nawabuddin Rabbi Abdul, *Metode Efektif Menghafal Al-qur'an*, (Jakarta: Tri Daya Inti, tt.).
- Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI, (Metode Aplikatif dan inovatif berbasis ITC)*, (Surabaya, PMN, 2011).
- Wibowo, *Perilaku dalam organisasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013).